

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TATARAN MORFOLOGI DALAM WACANA JUAL BELI SECARA DARING DI INSTAGRAM

Zonna Novita Riandini, Siti Nurul Fatimah, Fajar Eko Ugiyanto, Ida Nur Laily
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
riandinizonna@gmail.com, sitinurulf17@gmail.com, fajarekougiyanto@gmail.com,
lailydanur01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan atas hasil pengamatan secara langsung dan pengalaman peneliti melalui Instagram yang merupakan suatu komunikasi berbasis daring (dalam jaringan), sehingga membebaskan khalayak umum untuk saling berkomentar antara satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran morfologi dalam wacana jual beli daring di Instagram. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam wacana jual beli secara daring di Instagram pada tataran morfologi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk kesalahan berbahasa pada bidang morfologi dalam wacana jual beli daring di Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan media pengamatan secara langsung. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam wacana jual beli daring di Instagram pada tingkat morfologi ada tiga, yaitu (1) kesalahan pembentukan kata, (2) kesalahan ejaan, dan (3) kesalahan penggunaan huruf kapital.

Kata Kunci: bahasa, analisis kesalahan berbahasa, morfologi, instagram, daring

Abstract

This research is based on the results of direct observations and experiences of researchers through Instagram which is an online-based communication (in a network), thus freeing the general public to comment on one another. Therefore, the researcher analyzed Indonesian language errors at the morphological level in the discourse of online buying and selling on Instagram. The problem of this research is how the form of errors in Indonesian in the discourse of buying and selling online on Instagram at the morphological level. The purpose of this study is to find out the form of language errors in the morphology field in the discourse of online buying and selling on Instagram. This study uses a qualitative approach. This study uses observation and documentation methods with direct observation media. 3) incorrect use of capital letters

Keywords: language, language error analysis, morphology, instagram, online

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi terpenting yang digunakan manusia. Menurut Dwi Sasongko (2018:36) bahasa merupakan gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa tidak hanya berfungsi referensial yaitu fungsi penyampai informasi (pesan), tetapi bahasa berfungsi afektif yaitu pemelihara hubungan sosial. Bahkan, bahasa merupakan cermin kepribadian pemilik atau pemakainya. Manusia memerlukan suatu bahasa yang akan menjadi bermakna ketika bahasa itu dipakai dalam suatu komunikasi. Dalam masyarakat, bahasa tetap menjadi suatu tumpuan/pondasi bagi keberlangsungan kehidupan mereka kedepan. Bahkan dalam berbagai kebutuhan seperti berinteraksi dengan masyarakat sosial, bahasa adalah kunci utamanya. Bahasa tidak mungkin ada tanpa pikiran begitu pula dengan pikiran tidak mungkin ada tanpa bahasa, maka dari itu bahasa yang diucapkan merupakan suatu cerminan dari manusia (Apriani, 2016:11).

Bahasa yang diucapkan manusia mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Dalam sebuah komunikasi langsung, perlu adanya orang kedua untuk bisa menangkap maksud yang manusia ujkarkan. Sedangkan komunikasi tak langsung tidak memerlukan kehadiran orang kedua, karena proses komunikasi ini bisa dilakukan melalui sebuah tulisan dan seseorang yang membaca akan mengetahui maksud dari komunikasi yang ditulis tersebut. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi salah satunya adalah untuk menciptakan pikiran ataupun perasaan yang nantinya seseorang dapat bekerja sama satu sama lain (Wijayanti, 2014).

Informasi sangatlah penting dalam sebuah kehidupan manusia modern, dengan hadirnya informasi dikalangan masyarakat mampu menumbuhkan motivasi masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Suatu penggunaan bahasa di dunia maya saat ini, seperti di Instagram, dapat menggambarkan identitas diri penggunanya. Hal tersebut bisa terjadi dilihat dari contoh komentar-komentar yang terdapat di Instagram. Dalam komentar-komentar tersebut pasti menggunakan berbagai bahasa.

Dalam kehidupan masyarakat sulit untuk dipisahkan dari media sosial, terutama penggunaan Instagram yang sudah meluas. Instagram adalah salah satu jejaring sosial yang populer dikalangan masyarakat, tidak hanya remaja bahkan orang dewasa sudah menggunakannya. Instagram juga memiliki fungsi bagi penggunanya yaitu lebih mudah mendapatkan informasi yang belum diberitakan di media lainnya selain itu juga untuk usaha bisnis yang disebut online shop. Instagram merupakan situs jejaring sosial yang penggunanya dapat saling berinteraksi, mengirim pesan, mencari kawan baru, berbagi foto dan naskah, melancarkan suatu bisnis dan sebagainya.

Media sosial Instagram sering memperlihatkan bentuk kesalahan berbahasa, misalnya saat berkomentar mencampurkan antara bahasa baku dan nonbaku serta terdapat singkatan. Hal tersebut kurang menguntungkan bagi perkembangan bahasa di Indonesia. Banyak kesalahan penulisan yang ditemukan di Instagram, salah satunya komunitas jual beli daring yang mengakibatkan banyak komentar-komentar tidak sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar (Apriani, 2016:24).

Analisis kesalahan adalah suatu kegiatan pengkajian seluruh aspek penyimpangan berbahasa. Tujuan dari analisis kesalahan berbahasa yaitu untuk mengetahui fungsi suatu bahasa, bagaimana bahasa itu diucapkan, disusun, dan ditulis (Samsuri, 1987:6). Selain itu tujuan dari analisis kesalahan berbahasa yaitu sebagai umpan balik untuk mempermudah penyusunan materi pembelajaran berbahasa (Parera, 1997:141). Lebih lanjut, Wilkins berpendapat (dalam Parera, 1997:142) bahwa dengan adanya teori analisis kesalahan berbahasa, orang-orang akan mampu menjelaskan secara langsung kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa secara memuaskan dan menghemat waktu. Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti sangat tepat jika analisis kesalahan berbahasa digunakan sebagai suatu cara untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam jual beli daring di Instagram.

Ketidaktepatan sistem bahasa akan menyebabkan kesalahan berbahasa. Sering ditemukan kesalahan berbahasa oleh peneliti, baik yang berupa ragam lisan maupun tulis. Maka dapat dikatakan kesalahan berbahasa merupakan persoalan yang tidak sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyawati (2010:13) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam penggunaan bahasa -baik secara lisan atau tulis merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia yang meliputi kata, kalimat dan kesalahan penggunaan ejaan yang sudah ditetapkan di dalam PUEBI. Menurut penjelasan dari Rohmadi (2004:1) Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Selain itu, linguistik merupakan penelitian bahasa secara ilmiah. Oleh sebab itu, linguistik

mendapat peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, alat komunikasi bukan hanya bahasa, melainkan terdapat alat komunikasi isyarat, simbol, kode, dan bunyi yang semua itu akan mempunyai arti setelah diterjemahkan dalam bahasa manusia. Dalam mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi tentu akan mempelajari morfologi karena keduanya berkaitan erat. Morfologi yaitu cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa yang meliputi kata dan morfem. Morfologi memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa sebagai dasar pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf dan wacana. Morfologi dalam arti luas merupakan satu cabang dari suatu bahasa sebagai struktur kata hingga membentuk kalimat tertentu yang mengalami perubahan sesuai arti kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulis. Dengan demikian morfologi berperan pada pembentukan kata, baik itu berupa morfem bebas maupun morfem terikat (Rohmadi, 2009:3).

Sementara itu, Ramlan (2001:21) menyatakan bahwa morfologi merupakan cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta bagaimana pengaruh perubahan bentuk kata tersebut terhadap golongan dan arti katanya. Dengan kata lain morfologi mempelajari seluk-beluk dan fungsi perubahan bentuk kata secara gramatikal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2006) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi oleh Komunitas Jual-Beli Online di Mataram Nusa Tenggara Barat”. Dalam penelitian tersebut terdapat fakta bahwa kegiatan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi di daerah Mataram yang mengacu pada komunitas jual beli daring masih kurang. Dari hal tersebut,

peneliti berharap penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian kembali mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi.

Dalam penelitian lain oleh Kusmirawati (2011) dengan judul “Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Penulisan Kata pada Majalah Gaul Terbitan Gramedia Edisi 2010” menemukan bahwa masih banyak terdapat kesalahan berbahasa dalam majalah Gaul. Wujud dari kesalahan tersebut antara lain penulisan huruf kapital, penulisan kata dasar, kata berimbuhan, serta kata depan. Kusmirawati juga menyebutkan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kesalahan berbahasa. Beberapa faktor tersebut diantaranya kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia oleh penulis majalah Gaul, sulitnya membedakan antara bahasa baku dan nonbaku, penulis kurang berlatih dan tidak teliti, serta permasalahan yang umum ditemui yaitu terlalu menganggap bahwa bahasa Indonesia itu mudah.

Dari kedua penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa dan hanya dibedakan oleh objek penelitiannya saja. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, peneliti cenderung lebih memilih pendapat yang sama dengan permasalahan yang akan peneliti bahas yaitu pendapat dari Setyawati.

Penelitian ini hanya memaparkan bentuk kesalahan dalam bidang morfologi. Adapun tujuan dari penelitian adalah menganalisis wujud kesalahan.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap menemukan fakta baru dengan mengambil objek analisis kesalahan berbahasa pada wacana jual beli daring di Instagram.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat tidak terikat dan bentuk deskriptif bukan berupa angka atau koefisien tentang hubungan variable (Ratna, 2015:47). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode observasi peneliti akan langsung menyelidiki kesalahan kemudian mengamati, memilih, serta mengumpulkan data yang ada pada wacana jual beli daring di Instagram. Bungin (dalam Satori dan Aan Komariah, 2012:105) berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan. Pengamatan merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan memanfaatkan seluruh indera (Arikunto di dalam Bahri 2012). Kemudian, penggunaan metode dokumentasi peneliti mencari data dan kemudian mengumpulkan data yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya, penyelidikan dilakukan pada benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain-lain (Arikunto dalam Bahri, 2012). Setelah dilakukan observasi kemudian data-data yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh gambaran umum data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa dibedakan menjadi 3, yaitu; (1) kesalahan morfologis, (2) kesalahan ejaan, dan (3) kesalahan pemakaian huruf kapital.

Kesalahan Pembentukan Kata (Morfologis)

Kesalahan berbahasa pada lingkup morfologi merupakan kesalahan dalam pembentukan kata. Setyawati, (2010:43) dalam bukunya menyatakan bahwa kesalahan berbahasa pada taraf morfologi ini dapat disebabkan karena berbagai faktor, seperti; (1) penghilangan afiks; (2) bunyi yang harusnya luluh tetapi tidak mengalami peluluhan; (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh; (4) penggantian morf; (5) penyingkatan morf; (6) penggunaan afiks yang tidak sesuai pada kata berduplikasi; (7) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, dan (8) reduplikasi kata majemuk yang tidak tepat.

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologis yang terdapat dalam wacana jual beli secara daring di *Instagram* banyak sekali ditemukan contohnya. Kesalahan ini terjadinya karena penggunaan ragam bahasa lisan menjadi ragam bahasa tulis. Kesalahan tersebut dapat ditemukan pada kalimat berikut.

(1) Ajak orang kesayanganmu untuk **cobain** minuman boba *hits* ini.

(2) *Gaperlu* **keluarin** uang banyak *gaes*.

Kalimat (1) dan (2) di atas merupakan kesalahan karena pemakaian afiks yang tidak tepat, yang ditandai dengan kata bercetak tebal. Untuk itu, dua kalimat di atas dapat ditulis sebagai berikut:

(1a) Ajak orang kesayanganmu untuk **mencoba** minuman boba *hits* ini.

(2a) *Gaperlu* **mengeluarkan** uang banyak *gaes*.

Selain itu, pada data (2) terdapat pula kesalahan karena penggantian morf. Kesalahan tersebut ditandai dengan kalimat

bercetak miring. morfem *ga* sebenarnya merupakan alomorf *tak* dari kata *tidak*. Sedangkan kata *gaes* merupakan kata dari bahasa Inggris *guys*. Kedua Kata tersebut dapat diubah menjadi:

(2b) *Tak perlu* mengeluarkan uang banyak *guys*.

Kesalahan Ejaan

Ejaan merupakan kaidah penulisan bunyi-bunyi bahasa dalam bahasa tulis. Kaidah atau aturan ini tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata saja, tetapi juga mengatur penggunaan tanda baca dalam kalimat (Setyawati, 2010: 134).

Dalam wacana jual beli dalam media daring *Instagram*, kesalahan ejaan ini umumnya berupa kesalahan penggunaan tanda baca, dan penulisan kata depan, seperti yang terdapat pada kalimat berikut.

(3) Setelah sekian lama mimin ga masuk kemeja akhirnya mimin kedatangan kemeja juga nih guys

(4) Di buat dari material yang nyaman dan halus.

Pada data (3) terdapat kesalahan berupa pemakaian tanda baca. Jika diperhatikan, seharusnya kalimat tersebut dibubuhi tanda koma (,) sebelum kata hubung *akhirnya*. Selain itu, pada akhir kalimat juga harus disertai tanda titik (.).

Sedangkan pada data (4), kesalahan yang ditemukan berupa pengacauan prefiks *di-* menjadi preposisi. Harusnya, bentuk *di-* pada kalimat (4) ditulis menyatu dengan kata setelahnya.

Dengan demikian, perbaikan kedua kalimat tersebut menjadi:

(3a) Setelah sekian lama mimin ga masuk kemeja, akhirnya mimin kedatangan kemeja juga nih guys.

(4b) Dibuat dari material nyaman dan halus.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam wacana jual beli di *Instagram* juga banyak ditemukan. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(5) admin *giveaway* lagi 2 *Hoodie* gratis untuk 2 orang yang jawab betul dan beruntung.

(6) Kaos Zodiak Desain Simpel dan Elegan.

(7) Kemeja Flanel Lengan Panjang.

Pada data (5), terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital berupa tidak adanya penulisan huruf kapital di awal kalimat. Selain itu, kata *hoodie* tidak perlu diberi huruf kapital sebab tidak merujuk pada nama atau merek tertentu, melainkan hanya salah satu jenis jaket.

Sedangkan pada (6) dan (7), kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, sebab tidak semua kata harus diawali dengan huruf kapital.

Untuk itu, ketiga kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

(5a) Admin *giveaway* lagi 2 *hoodie* gratis untuk 2 orang yang jawab betul dan beruntung.

(6a) Kaos zodiak desain simpel dan elegan.

(7a) Kemeja flanel lengan panjang.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam wacana jual beli secara daring di *Instagram* banyak sekali ditemukan adanya kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa sendiri merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang ada.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam wacana jual beli secara daring di *Instagram* berupa bentuk kesalahan berbahasa pada tingkat morfologi. Bentuk kesalahan berbahasa pada tingkat morfologi diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu; (1) kesalahan pembentukan kata (morfologis), (2) kesalahan ejaan, dan (3) kesalahan penggunaan huruf kapital.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, Mia. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi oleh Komunitas Jual-Beli Online di Mataram Nusa Tenggara Barat*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

Bahri. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Harian Lombok Post dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

Kusmirawati. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Huruf Kapital dan Penulisan Kata pada Majalah Gaul Terbitan Gramedia Edisi 2010*. Skripsi Mataram: Universitas Mataram.

- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Satuan Tinjauan Deskriptif*. Cetakan ke-5. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi. 2009. *Morfologi: Teknik Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sasongko, S. D. (2018). Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 36.
- Wijayanti, Dwi Rohmah. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.